P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA SISWA SISWI KELAS X DI SMK WIDYA YAHYA GADINGREJO, KABUPATEN PRINGSEWU

THE ASSOCIATION BETWEEN LEVEL OF KNOWLEDGE AND FREE SEXUAL BEHAVIOR AMONG GRADE X ADOLESCENT STUDENTS AT WIDYA YAHYA VOCATIONAL HIGH SCHOOL, GADINGREJO, PRINGSEWU REGENCY

Desi Ari Madiyanti [1], Idayati [2], Hananda Tri Y[3]
[1,2,3]Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Indonesia)
Email Correspondence: hananda.2022206203127@student.umpri.ac.id

Abstrak: The Association Between Level Of Knowledge And Free Sexual Behavior Among Grade X Adolescent Students At Widya Yahya Vocational High School, Gadingrejo, Pringsewu Regency. Adolescents are a vulnerable group to risky sexual behavior due to biological, psychological, and social changes. A lack of reproductive health knowledge may influence adolescent sexual behavior and increase the risk of unintended pregnancy and sexually transmitted infections. Methods**:** This study employed a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of 164 tenth-grade students at SMK Widya Yahya Gadingrejo, Pringsewu Regency. A total of 68 respondents were selected using proportionate random sampling. Data were collected using questionnaires on knowledge level and free sexual behavior. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test at a significance level of 0.05. Results**:** The results showed that most respondents had a good level of knowledge; however, some still demonstrated insufficient knowledge and risky sexual behavior. The Chi-Square test indicated a *p-value* < 0.05, showing a significant relationship between the level of knowledge and free sexual behavior among adolescents. Conclusion**:** There is a significant relationship between the level of knowledge and free sexual behavior among tenth-grade students at SMK Widya Yahya Gadingrejo. Continuous reproductive health education in schools is recommended to prevent risky sexual behavior.
Keywords: Adolescents, Level of Knowledge, Free Sexual Behavio

Abstract: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Siswa Siswi Kelas X Di Smk Widya Yahya Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku seksual berisiko akibat perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dapat memengaruhi perilaku seksual remaja dan meningkatkan risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan serta infeksi menular seksual. Metode**:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas X di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu sebanyak 164 siswa. Sampel berjumlah 68 responden yang diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku seks bebas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil**:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan perilaku seksual berisiko. Uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja. Kesimpulan**:** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa/siswi kelas X di SMK Widya Yahya Gadingrejo. Peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan perilaku seks bebas.
Kata kunci: Remaja, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Seks Bebas

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan ini sering kali disertai dengan meningkatnya rasa ingin tahu, termasuk dalam hal seksualitas. Apabila tidak dibekali dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang memadai, remaja berisiko terlibat dalam perilaku seks bebas yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun psikososial. Keterkaitan antara masa transisi remaja yang kompleks dengan risiko perilaku seksual menjadi perhatian penting karena keputusan yang salah dalam menghadapi pergaulan dapat berdampak pada masalah kesehatan fisik maupun psikososial(Maryanti and Pebrianti 2021).

Dalam hal ini Permasalahan umum yang sering terjadi pada remaja diantaranya adalah pergaulan yang mulai bebas, rasa ingin tahu yang tinggi dalam hal seksualitas, rendahnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi yang dapat mendorong mereka pada perilaku berisiko dan berdampak negatif jika tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup. (Harahap 2022). Seperti kehamilan tidak di inginkan, infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, serta penyalahgunaan narkoba dan masih banyak lagi lainnya dapat merugikan remaja itu sendiri, hal ini di karenakan kurangnya pengetahuan tentang penyakit menular seksual dan masih tabunya pembahsan mengenai hal tersebut (Ningrum and Wahyuni 2023). Perilaku ini dapat terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu hubungan antara orang tua dengan remaja yang kurang dekat, pengaruh teman sebaya, kurangnya tingkat pengetahuan, pemahaman akan agama yang kurang (religiusitas), serta paparan media social dan pornografi turut memperburuk kondisi ini

Ketertarikan kepada lawan jenis di barengi dengan dorongan seksual adalah rasa yang wajar dan pasti akan di alami remaja. Dikarenakan usia remaja yang berhasrat ingin mengajak kenalan lawan jenisnya, bermain-main dengan lawan jenisnya, lalu mulai mengenal nama pacaran. Munculnya dorongan seksual yang dibarengi dengan rasa emosional dan juga akan menimbulkan rasa cemas pada orangtua. Perilaku seksual pada remaja adalah suatu reaksi seseorang terhadap stimulus yang dapat di amati secara langsung maupun tidak antara laki-laki dan perempuan sebagai wujud perasaan cinta kasih sayang remaja. Dalam hal ini, perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik satu sama lain, sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, bersenggama dan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, dimana objek seksualnya bisa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Harahap 2022).

Menurut data Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar separuh dari 63 juta jiwa remaja Indonesia berumur 10 – 24 tahun rentan berperilaku tidak sehat. Salah satu yang paling menonjol adalah masalah hal seksualitas (hamil diluar nikah, aborsi, terinfeksi penyakit menular seksual) serta penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (Desita sari, budi musthofa, and Widjanarko 2020).

Hasil survei dari Komisi Nasional Perlindungan Anak terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa 97% dari responden pernah menonton film porno, 93,7% pernah ciuman, penting, dan oral seks, dan 62,7% remaja yang duduk di bangku SMP pernah berhubungan intim, dan 21,2% siswi pernah menggugurkan kandungan. Permasalahann tersebut sering kali berasal dari kurangnya informasi.

Berdasarkan data dan fenomena yang terjadi di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, masih ditemukan kasus perilaku seksual berisiko pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa/siswi kelas X di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas X sebanyak 164 siswa.

Sampel penelitian berjumlah 68 responden yang diambil menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kuesioner perilaku seks bebas. Data dianalisis menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan p-value 0,001.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Data Demografi Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sampel di SMK Widya Yahya Gadingrejo

Variabel	Keterangan	N	%
Usia	15	33	48.6
	16	35	51.5
	Total	**68**	**100**
Jenis Kelamin	Laki – Laki	28	41,2
	Perempuan	40	58,8
	Total	**68**	**100**
Jurusan	LK	19	27.9
	MP	13	19.1
	TKJ	21	30.9
	TSM	15	22.1
	Total	**68**	**100**

Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu sebanyak 35 responden (51,5%). Selanjutnya responden berusia 15 tahun sebanyak 33 responden (48,6%).

Berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 40 responden (58,8%), sedangkan responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 28 responden (41,2%). Berdasarkan jurusan, responden terbanyak berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) sebanyak 21 responden (30,9%). Selanjutnya jurusan Layanan Kesehatan (LK) sebanyak 19 responden (27,9%)**,** jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) **s**ebanyak 15 responden (22,1%)**,** dan jurusan Manajemen Perkantoran (MP) sebanyak 13 responden (19,1%)**.**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan di SMK Widya Yahya Gadingrejo

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	31	45,6
Kurang	37	54,4
Total	**68**	**100**

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

Diketahui bahwa dari 68 responden**,** sebanyak 31 responden (45,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 37 responden (54,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang**.**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Seks Bebas di SMK Widya Yahya Gadingrejo

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Presentase
Positive	27	39,7
Negative	41	60,3
Total	**68**	**100**

Diketahui bahwa dari 68 responden, sebanyak 27 responden (39,7%) memiliki perilaku seks bebas positif**,** sedangkan 41 responden (60,3%) memiliki perilaku seks bebas negatif**.**

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja siswa siswi remaja kelas X di SMK widya yahya gadingrejo kabupaten pringsewu tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Seks bebas				N	%	P value
	Negative		Positive				
	N	%	N	%			
Kurang	19	61,3	12	38,7	31	100	0,001
Baik	8	21,6	29	78,4	37	100	
Total	27	39,7	41	60,3	68	100	

Berdasarkan Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seks Bebas pada remaja siswa-siswi kelas X di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025**,** diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang**,** sebanyak 19 responden (61,3%) memiliki perilaku seks bebas negatif**,** sedangkan 12 responden (38,7%) memiliki perilaku seks bebas positif**.**

Sementara itu, dari 37 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik**,** sebanyak 8 responden (21,6%) memiliki perilaku seks bebas negatif**,** dan 29 responden (78,4%) memiliki perilaku seks bebas positif**.**

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa-siswi di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025

Analisis Univariat

a. Karakteristik berdasarkan usia

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden berada pada usia 16 tahun, yang termasuk dalam fase masa remaja akhir (mid-adolescence). Pada fase ini, remaja berada dalam periode perkembangan psikologis dan sosial yang intens, sehingga rentan terhadap perubahan sikap dan perilaku, termasuk perilaku yang berkaitan dengan seksualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santrock (2010), masa remaja, khususnya pada rentang usia 15–17

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

tahun, merupakan periode di mana individu mengalami perkembangan identitas, meningkatnya rasa ingin tahu tentang peran sosial dan hubungan interpersonal, serta peningkatan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Hal ini membuat remaja pada usia ini lebih mungkin menghadapi situasi yang menuntut keputusan matang terkait perilaku kesehatan dan sosial, seperti hubungan seksual dan norma sosial lain

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Responden berjenis kelamin perempuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswi perempuan lebih banyak terwakili dalam populasi penelitian di SMK Widya Yahya Gadingrejo. Hal ini dapat dipengaruhi oleh komposisi jurusan di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang umumnya didominasi oleh jurusan teknik, seperti Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Layanan Kesehatan (LK), yang mayoritas siswanya adalah perempuan. Secara psikososial, perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap pola perilaku remaja, termasuk perilaku seksual. Remaja laki-laki cenderung memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, dorongan eksplorasi yang kuat, serta lebih permisif terhadap perilaku berisiko dibandingkan remaja perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2016) yang menyatakan bahwa remaja laki-laki lebih rentan terhadap perilaku seksual berisiko karena adanya pengaruh norma maskulinitas, tekanan teman sebaya, dan pencarian identitas diri.

c. Karakteristik berdasarkan jurusan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ**)**. Hal ini dapat dipahami mengingat jurusan TKJ merupakan salah satu jurusan yang banyak diminati di SMK, serta memiliki jumlah siswa yang relatif lebih besar dibandingkan jurusan lainnya. Selain itu, jurusan-jurusan teknik seperti TKJ dan TSM umumnya didominasi oleh siswa laki-laki, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi dinamika perilaku remaja di lingkungan sekolah.

Sari dan Nugroho (2020) menyatakan bahwa intensitas penggunaan internet yang tinggi pada remaja berhubungan dengan meningkatnya paparan informasi seksual, baik yang bersifat edukatif maupun yang berisiko, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku seksual remaja. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jurusan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku remaja.

d. Karakteristik berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku remaja, khususnya dalam menyikapi isu-isu kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yang mengindikasikan bahwa informasi dan pemahaman remaja mengenai seks bebas dan dampaknya masih belum optimal**.** Menurut Notoatmodjo (2018)**,** pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, dan menjadi dasar terbentuknya sikap serta perilaku. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang kurang cenderung tidak memahami secara utuh risiko dan konsekuensi dari perilaku seks bebas, seperti kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta dampak psikososial lainnya, sehingga lebih rentan terlibat dalam perilaku berisiko.

Nurlathifah et al. (2020) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berhubungan dengan meningkatnya kecenderungan perilaku seksual berisiko. Remaja yang tidak memperoleh informasi yang benar dan komprehensif seringkali

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

mendapatkan pengetahuan dari sumber yang kurang dapat dipertanggungjawabkan, seperti teman sebaya atau media sosial, yang dapat membentuk pemahaman yang keliru.

Selain itu, lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan dalam pembentukan pengetahuan remaja. Kurangnya edukasi kesehatan reproduksi yang terstruktur di sekolah serta keterbatasan komunikasi antara orang tua dan anak mengenai seksualitas dapat menjadi faktor penyebab rendahnya tingkat pengetahuan remaja. Penelitian oleh Putri dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa remaja yang jarang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara formal cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan perilaku seksual yang lebih berisiko.

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar memiliki perilaku seks bebas negatif, yaitu sebanyak 19 responden (61,3%). Sebaliknya, pada responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar memiliki perilaku seks bebas positif, yaitu sebanyak 29 responden (78,4%). Temuan ini mengindikasikan bahwa remaja dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung mampu menghindari perilaku seks bebas, sedangkan remaja dengan pengetahuan yang kurang lebih berisiko melakukan perilaku seksual yang menyimpang.

Lestyani et al. (2022) menemukan bahwa kurangnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi sering kali disebabkan oleh keterbatasan edukasi formal di sekolah serta minimnya komunikasi terbuka antara orang tua dan anak mengenai seksualitas. Kondisi ini menyebabkan remaja mencari informasi dari sumber yang kurang tepat, seperti teman sebaya atau media sosial, yang berpotensi memberikan informasi yang keliru dan mendorong perilaku seksual berisiko.Hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seks bebas menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif sangat diperlukan. Sekolah memiliki peran strategis dalam memberikan informasi yang benar dan sesuai usia agar remaja mampu memahami batasan perilaku seksual yang sehat dan sesuai norma.

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seks bebas pada remaja, karena pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan dampak seks bebas dapat membantu remaja mengambil keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Remaja dengan pengetahuan yang memadai cenderung mampu mengendalikan diri dan menghindari perilaku seksual berisiko, sedangkan remaja dengan pengetahuan rendah lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan, teman sebaya, dan informasi dari media sosial yang tidak terkontrol. Kurangnya komunikasi dan edukasi yang tepat dari keluarga dan sekolah juga dapat memperburuk kondisi tersebut.

Adanya responden dengan tingkat pengetahuan baik namun masih menunjukkan perilaku seks bebas negatif serta responden dengan tingkat pengetahuan kurang tetapi memiliki perilaku positif merupakan hal yang wajar dalam penelitian perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja, melainkan terdapat faktor lain yang berperan, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan pergaulan, kontrol diri, kematangan emosional, nilai agama, serta pola asuh dan pengawasan orang tua. Remaja dengan pengetahuan yang baik tetap dapat melakukan perilaku seks bebas apabila mendapatkan tekanan dari lingkungan atau memiliki kontrol diri yang rendah, sedangkan remaja dengan pengetahuan yang kurang dapat menunjukkan perilaku positif apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang baik dan norma sosial yang kuat. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa peningkatan pengetahuan perlu diimbangi dengan pembentukan sikap, penguatan nilai moral, serta dukungan lingkungan yang kondusif agar dapat membentuk perilaku seksual remaja yang sehat dan bertanggung jawab.

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks bebas pada remaja siswa/siswi kelas X di SMK Widya Yahya Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2025.

SARAN

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program pendidikan kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Bagi remaja, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai dampak perilaku seks bebas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang memengaruhi perilaku seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Liza. 2021. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas." *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* 7(2):16–20. https://doi.org/10.56861/jikkbh.v7i2.58.

Anggraeni, Liza. 2022. "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di Kalangan Siswa Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada* 8(1):13–19.

Asyiah, Ai Kusmiati, Ristina Siti Sundari, dan Febri Fajar Pratama. 2021. "Hubungan Antara Penyalahgunaan Narkoba dan Seks Bebas dengan Infeksi Menular Seksual di Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10(2):237–246. http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.32756.

Ayu, Salsabila, Sapta Katmawanti, Retno Pembayun, dan Divaberta Rahma. 2022. "Pengaruh Seks Bebas di Kalangan Remaja: Studi Literature Review." *Sport Health Seminar with Real Action (STARWARS)* 2:86–90.

Azis, Andi Asmawati, Nani Kurnia, dan Sahri Bulan. 2022. "Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Siswa SMA 10 Makassar."

Bancin, Dewi R., Friska Sitorus, dan Surya Anita. 2022. "Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja."

Latifah, Oriza, Rahmadani, dan Linda Yarni. 2024. "Perkembangan Masa Remaja." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(3):187–194. https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2876.

Lestyani, D., Rahma, A., & Putra, R. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan, 10*(1), 1–8.

Maryanti, Sri, dan Pebrianti. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja Putri." *Jurnal Kebidanan Vokasional* 6(1):24–33.

Minardo, Joyo, dan Zulmi Roestika Rini. 2021. "Peningkatan Kualitas Remaja dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan Bahaya HIV/AIDS." *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 4(1):52–60. https://doi.org/10.31596/jpk.v4i1.106.

P-ISSN : 2089 - 6484
E-ISSN : 2655 - 8157
JURNAL ILMIAH KESEHATAN
Vol 15 No 2 Bulan Juli 2026 | Page 230-237

Ningrum, Hesty, dan Sri Wahyuni. 2023. "Gambaran Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja." *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* 5(2):380–383. https://doi.org/10.35473/prohealth.v5i2.2380.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdianti, Reni, Lina Marlina, dan Sumarni. 2021. "Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual pada Remaja." *Healthcare Nursing Journal* 3(1):90–96.

Pati, Safin. 2024. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah." *HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*.

Purwanza, Sena Wahyu, Irma Wulandari, Kurniawan Erman Wicaksono, dan Dea Andesti Enofani. 2022. "Edukasi Penyalahgunaan Seks Bebas pada Remaja." *JAIM UNIK* 5(2):37–44. http://dx.doi.org/10.30737/jaim.v5i2.2435.

Roflin, Eddy, dan Iche Andriyani Liberty. 2021. *Populasi, Sampel, dan Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Penerbit NEM.

Santrock, J. 2010. *Perkembangan Anak (Edisi Ketigabelas)* . New York: McGrawHill.